



Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada Anak Usia Dini

Annisa Nur Rahma^{1✉}, Zulkarnaen¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4396](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4396)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter pada anak usia dini melalui metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian yaitu Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri dengan subjek penelitian anak usia 3-4 tahun dan guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter baik yang diperoleh dari cerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” adalah berperilaku sabar, tidak berprasangka buruk, dan berperilaku sopan. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan karakter melalui cerita yaitu adanya kondisi orang tua yang kurang peduli terhadap kondisi anak dan proses pembelajaran saat di sekolah, pemberian tugas di rumah yang kurang sejalan dengan pemberian tugas di sekolah dan kurangnya media pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci: *karakter anak; metode bercerita; pendidikan anak usia dini*

Abstract

This study aims to analyze the formation of character in early childhood through the storytelling method. This study used descriptive qualitative method. The research location is the Harapan Bunda Wonogiri Playgroup with research subjects of children aged 3-4 years and teachers. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the good characters obtained from the story "When the Bears Queue Long" are patient behavior, not prejudiced, and polite behavior. The obstacles faced by teachers in building character through stories are the condition of parents who are less concerned about the condition of children and the learning process while at school, giving assignments at home that are not in line with giving assignments at school and the lack of adequate learning media.

Keywords: *child's character; storytelling method; early childhood education*

Copyright (c) 2023 Annisa Nur Rahma & Zulkarnaen

✉Corresponding author : Annisa Nur Rahma

Email Address : a520180006@student.ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)

Received 27 February 2023, Accepted 13 May 2023, Published 21 May 2023

Pendahuluan

Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dari pada usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik secara aspek jasmani ataupun rohaninya untuk seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan (Santika, 2018). Masa anak usia dini disebut juga dengan masa emas. Pada masa tersebut hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk pertumbuhan dan perkembangan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda (Dariah, 2018). Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan dan pelayanan pada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, dalam merangsang sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang di padukan dengan pendidikan karakter sesuai dengan lingkungan di sekitarnya (Tussubha & Hadiyanto, 2020).

Karakter yaitu nilai-nilai yang khas, baik watak, kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yaitu sifat kejiwaan, budipekerti yang menjadi ciri khas seseorang (Supriyono, 2013). Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dapat dianggap juga sebagai karakteristik yang bersifat khas dari individu yang terbentuk dari lingkungan sekitar (Prasanti & Fitrianti, 2018). Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah moral. Karakter juga bersifat spontanitas, artinya individu dalam melakukan suatu perbuatan telah menyatu dengan diri manusia.

Nilai-nilai karakter penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, karena dapat menjadi pondasi dalam membentuk masyarakat yang lebih beradab dan berakhlak mulia (Adhar et al., 2018). Pendidikan karakter anak usia dini dapat diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter anak usia dini dapat diturunkan dari pemikiran pendidikan Barat dan disesuaikan dengan praktik pendidikan negara yang mengadaptasi (Nurunnisa, 2022). Kemudian, pembentukan karakter juga merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang agar berakhlak jujur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, bermartabat, dan berkeadilan (Fatmah, 2018).

Pembentukan karakter anak usia dini juga memerlukan peran orang tua. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua, pendidik, pengasuh, masyarakat, dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini (Salasiah et al., 2018). Anak sering menirukan perilaku orang tuanya, dan lingkungan rumah dapat dilihat dari cara berpakaian, bersikap, dan berperilaku keseharian anak. Karakter yang berkualitas sangat perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini sebab usia dini yaitu masa kritis untuk pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter yang positif membutuhkan proses yang panjang oleh karenanya orang tua harus terus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan yang baik untuk anak (Irmalia, 2020). Prasanti & Fitrianti (2018) mengatakan bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini, diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut. Komunitas ini meliputi komunitas bermain, komunitas les atau lembaga kursus pengembangan bakat yang diikuti anak usia dini tersebut.

Guru bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara karakter yang baik pada anak, dan mendongeng/bercerita dapat digunakan untuk membentuk karakter anak usia dini (Polina & Pramudiani, 2018). Hal ini akan membantu Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya yang menjunjung tinggi budi pekerti, nilai-nilai religius, kearifan lokal, jujur, toleran, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, berjiwa sosial, bertanggung jawab, dan sebagainya (Purnawati, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan pada Kelompok Bermain Harapan Bunda pembentukan karakter anak usia dini tidak hanya diberikan melalui pembelajaran di dalam kelas, guru juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif dengan kegiatan yang sudah terprogram oleh sekolah. Membangun pendidikan karakter perlu di tingkatkan dengan berbagai strategi maupun metode yang cocok dengan anak usia kelompok bermain sebab pembentukan karakter anak usia dini membutuhkan proses.

Bercerita merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada pendidikan anak usia dini, karena membantu menyampaikan prinsip bermain sambil belajar (Husin & Harianto, 2022; Rizqina, 2018). Bercerita juga adalah kegiatan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Melibatkan pemikiran, mental, keberanian, dan kata-kata yang jelas sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahaminya. Metode bercerita adalah cara berbicara, bercerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan atau memberikan informasi tentang hal-hal baru kepada anak (Zahra, et al., 2022; Yusra & Yunisari, 2019; Ramdhani et al. 2019) mengemukakan bahwa bentuk kegiatan strategi penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan oleh guru dengan *storytelling*.

Nilai-nilai karakter yang terlihat setelah pelaksanaan kegiatan *storytelling* tersebut adalah karakter tanggung jawab, jujur, religious, kerjasama, dan karakter mandiri. Semua nilai karakter tersebut terintegrasi dalam proses kegiatan pembelajaran setelah proses *storytelling* yang dilaksanakan. *Storytelling* dapat dilakukan dengan berbagai metode termasuk juga dengan menggunakan media yang menarik untuk anak. Buku cerita bergambar adalah alat yang paling berharga bagi guru untuk digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter (Turan & Ulutas, 2016). Guru harus menyampaikan cerita yang menarik dan dapat menarik perhatian anak, sehingga tidak terlepas dari suatu tujuan. Bercerita juga merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada anak secara lisan, dengan pesan yang dapat disampaikan kepada anak (JR et al., 2018).

Buku cerita memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk menambah kosa kata, meniru apa yang dilihat dan didengarnya, serta melatih anak mengenali emosi dengan cara yang menyenangkan (Fitri & Waluyo, 2020; Masruroh & Ramiati, 2022; Sumual, 2022). Metode bercerita juga merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan dan memberikan informasi tentang hal-hal baru dalam penyampaian pembelajaran, dan dapat menumbuhkan kecerdasan emosional anak dan membantu mereka mendapatkan persepsi tentang perilaku manusia di sekitar mereka (Rahasya, 2017).

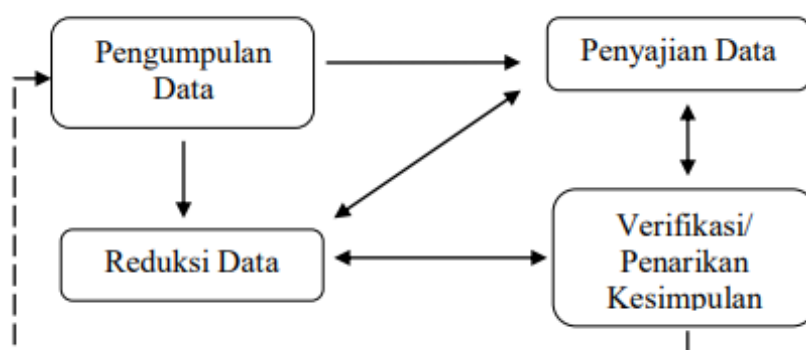
Jenis cerita yang dapat digunakan untuk penanaman karakter pada anak adalah cerita rakyat. Pratiwi et al.(2020) menemukan bahwa cerita rakyat bias digunakan untuk penanaman karakter pada anak. Selain itu pembentukan karakter pada anak usia dini juga dilakukan dalam kegiatan pembiasaan, yaitu rutin, spontan, dan keteladanan (Wira& Trisdyani, 2020).

Manfaat metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini antara lain membangun kontak batin anak dengan orang tua atau pendidiknya, media penyampaian pesan kepada anak, pendidikan fantasi anak, dapat melatih emosi dan perasaan anak, membantu proses pengenalan diri, memperkaya batin anak. pengalaman, dapat menjadi hiburan bagi anak, dan dapat membentuk karakter anak (Fadlillah & Khorida, 2013 dalam Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan karakter pada anak usia dini melalui metode bercerita.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan melakukan pengamatan langsung tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri. Objek penelitian ini merupakan anak-anak di Kelompok Bermain dan guru yang mengajar.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi secara dilakukan secara langsung guna mendapatkan data yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri. Kemudian, melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas mengenai pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri. Selain itu melakukan dokumentasi sebagai pelengkap data pada penelitian ini yang meliputi gambaran umum sekolah, visi dan misi, serta data terkait lainnya. Menurut Bogdan dan Tailor di kutip oleh Lexy J. Moleong (2000) menjelaskan bahwa metode kualitatif dapat dijadikan sebagai prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian ini akan membahas tentang cara pembentukan karakter anak usia dini melalui metode bercerita. Pada pelaksanaannya akan dilakukan pembuktian dengan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri. Penelitian ini menggunakan penelitian Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Selengkapnya disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Melalui Metode Bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri”. terdapat 2 hal yang menjadi titik fokus pada pembahasan yaitu: 1) Upaya pembentukan karakter melalui metode bercerita saat beruang mengantre panjang pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri. 2) Hambatan guru dalam upaya pembentukan karakter melalui metode bercerita saat beruang mengantre panjang pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri.

Upaya pembentukan karakter melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa “pembentukan karakter melalui metode bercerita saat beruang mengantre panjang pada anak usia dini di kelompok bermain harapan bunda wonogiri” terdapat 3 tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rancangan pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terarah dan mampu mencapai tujuan yang ditentukan (Nasution, 2017). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses dalam menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi syarat-syarat yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Salhah, 2017). Terdapat macam-macam cerita yang akan digunakan oleh guru Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri dalam pembentukan karakter anak usia dini yaitu berperilaku sabar, tidak berprasangka buruk dan berperilaku sopan.

Kemudian, rancangan pembelajaran juga memuat metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar. Pada Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri rancangan pembelajaran disusun sesuai dengan pembentukan karakter melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang”.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru

| No | Pertanyaan | Interviewer | Hasil Wawancara |
|----|--|-------------|--|
| 1. | Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri? | Guru A | Pada pembentukan karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini memerlukan strategi yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Terdapat beberapa macam pada buku cerita yang akan digunakan oleh guru Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri untuk pembentukan karakter anak usia dini yaitu berperilaku sabar, tidak berprasangka buruk dan berperilaku sopan. Dengan cara menyatukan pembentukan karakter dengan berbagai kegiatan yang sudah terjadwal di sekolah dari kegiatan pertama yaitu seperti berdoa sebelum kegiatan, bernyanyi, bercerita, lalu membicarakan tema atau sub tema untuk pembelajaran. Kegiatan inti yaitu dengan melakukan mengamati, mewarnai, menggunting, menempel sesuai dengan tema atau sub tema pada pembelajaran dan di bentuk dalam kelompok. Kegiatan penutup yaitu dengan melakukan diskusi Tanya jawab pada kegiatan yang telah dilakukan hari ini, memberikan pesan moral kepada anak didik, bernyanyi, dan berdoa sebelum pulang. Media yang digunakan dalam pembentukan karakter bervariasi, mengikuti tema atau sub tema yang akan dilaksanakan pada pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Misalnya buku cerita bergambar, media kertas gambar, krayon, gunting, lem, dan kertas HVS. Kegiatan ini juga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 2. | Apa hambatan guru dalam pembentukan karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri? | Guru B | Kondisi orang tua saat di rumah yang kurang peduli terhadap kondisi anak dan proses pembelajaran saat di sekolah. Ada beberapa anak didik yang tidak memiliki kesempatan dalam mencapai tugas perkembangan secara maksimal karena adanya berbagai faktor. Faktor yang paling pengaruh yaitu kurangnya pola asuh orang tua dalam menghargai keberadaan anak karena di anggap tidak mengerti apa-apa, kesibukan orang tua sehingga tidak mempunyai waktu untuk bercengkrama dengan anak, ada pula orang tua terutama ayah yang kurang merespon terhadap celoteh anak karena menganggap anak rewel, merasa membuang waktu apabila saat bermain dengan anak. Sehingga dapat mengakibatkan anak kehilangan kesempatan yang berharga saat di sekolah dalam mengasah kemampuan bergerak, berfikir, bermain, bersosial, dan belajar menolong diri sendiri. Karena orang tua kurang mengawasi anak saat belajar dalam menyelesaikan tugas dari sekolah hingga anak kurang mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari rumah. Dampak yang terjadi yaitu sikap anak saat di sekolah tidak berperilaku sabar, berprasangka buruk, dan tidak berperilaku sopan. Penghambat yang di rasakan oleh guru di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri dalam melaksanakan pembentukan karakter pada anak didik melalui metode bercerita yaitu media pembelajaran yang terbatas seperti belum memiliki LCD, alat-alat pembelajaran, dan lain-lain agar dapat mewujudkan keberhasilan guru dalam menambahkan pembentukan karakter pada anak usia dini. |

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang" yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak sehingga proses pembelajaran tidak membosankan karena di dalam metode bercerita ada efek kreatif dan imajinatif yang sesuai dengan anak usia dini (Nurjanah & Anggraini, 2020). Dalam pembentukan karakter melalui metode bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang" pada anak usia dini dapat dengan menerapkan strategi pembiasaan. Sebab, pada strategi pembiasaan, anak-anak tidak hanya belajar tapi juga langsung mempraktikkan secara langsung perilaku-perilaku yang baik (Wiyani, 2017). Pembiasaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri dengan cara menyatukan pembentukan karakter dengan berbagai kegiatan yang sudah terjadwal di sekolah dari kegiatan pertama yaitu seperti berdoa sebelum kegiatan, bernyanyi, bercerita lalu membicarakan tema atau sub tema untuk pembelajaran. Kegiatan inti yaitu dengan melakukan mengamati, mewarnai, menggunting, menempel sesuai dengan tema atau sub tema pada pembelajaran dan di bentuk dalam kelompok. Kegiatan penutup yaitu dengan melakukan diskusi tanya jawab pada kegiatan yang telah dilakukan hari ini, memberikan pesan moral kepada anak didik, bernyanyi, dan berdoa sebelum pulang. Media yang digunakan dalam pembentukan karakter bervariasi, mengikuti tema atau sub tema yang akan dilaksanakan pada pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Misalnya buku cerita bergambar, media kertas gambar, krayon, gunting, lem, dan kertas HVS. Kegiatan ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui perkembangan anak didik dalam pembentukan karakter melalui metode bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang", maka diperlukan melakukan kegiatan evaluasi. Tujuannya agar guru mampu mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembentukan karakter anak usia dini menggunakan metode bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang". Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter melalui metode bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang" menunjukkan dampak yang positif yang menunjukkan karakter-karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri, antara lain: 1) Berperilaku sabar, anak usia dini penting untuk membangun karakter, terutama dalam hal kesabaran dan pengertian. Cerita digunakan untuk mengajari anak mendengarkan cerita dan memahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti cerita mengenai kesabaran dalam mengantre atau menunggu giliran. 2) Anak usia dini penting untuk pembentukan karakter terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak agar tidak berprasangka buruk. Prasangka dapat diartikan dengan menuduh orang lain dan mengarah pada perilaku yang tidak adil. Ini dapat diwujudkan melalui cerita yang menunjukkan nilai-nilai untuk tidak berprasangka buruk kepada orang lain. 3) Berperilaku sopan menunjukkan rasa hormat dan ketertiban. Sangat penting untuk bersikap sopan saat bertemu orang, terutama orang yang lebih tua, karena itu mencerminkan keinginan kita untuk dihargai. Perilaku ini perlu untuk dinamakan pada anak sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 langkah yang dilakukan dalam pembentukan karakter melalui metode bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang" pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri, yaitu tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rancangan pembelajaran guna menentukan arah pembelajaran sesuai dengan pembentukan karakter yang dimiliki oleh anak. Kemudian, tahap pelaksanaan pembentukan karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri dengan menggunakan strategi pembiasaan yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai kegiatan yang runtut sehingga pembentukan karakter dapat terwujud. Dan pada tahap evaluasi, pembentukan karakter melalui metode bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang" pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri menunjukkan dampak yang positif, dimana anak-anak menunjukkan karakter yang berperilaku sabar, tidak berprasangka buruk, dan berperilaku sopan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pembentukan karakter melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri, antara lain: 1) Kondisi orang tua yang kurang peduli terhadap kondisi anak dan proses pembelajaran saat di sekolah. Ada beberapa anak didik yang tidak memiliki kesempatan dalam mencapai tugas perkembangan secara maksimal karena adanya berbagai faktor. Faktor yang paling pengaruh yaitu kurangnya pola asuh orang tua dalam menghargai keberadaan anak karena dianggap tidak mengerti apa-apa, kesibukan orang tua sehingga tidak mempunyai waktu untuk bercengkrama dengan anak, ada pula orang tua terutama ayah yang kurang respon terhadap celoteh anak karena menganggap anak rewel, merasa membuang waktu apabila saat bermain dengan anak. Anak akan kehilangan kesempatan yang berharga dalam mengasah kemampuan bergerak, berfikir, bermain, bersosial, dan belajar menolong diri sendiri. Faktor yang menghambat proses pembentukan karakter melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri yaitu kurangnya pendampingan anak oleh orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Saat anak belajar di sekolah, orang tua harus sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada guru. Kemudian saat di rumah orang tua juga harus memperhatikan perkembangan anaknya. 2) Pemberian tugas di rumah yang kurang sejalan dengan pemberian tugas saat di sekolah. Perbandingan waktu antara orang tua dan anak sangat diutamakan. Apabila anak mulai tumbuh usia remaja, kualitas pertemuan dengan orang tua itulah yang mempunyai peran sangat penting. Anak sangat memerlukan kedekatan dengan orang tua. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang”. Orang tua kurang mengawasi anak saat belajar dalam menyelesaikan tugas dari sekolah hingga anak kurang mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari rumah. Dampak yang terjadi yaitu sikap anak saat di sekolah tidak berperilaku sabar, berprasangka buruk, dan tidak berperilaku sopan. 3) Kurangnya media sarana dan prasarana. Media pembelajaran yaitu sesuatu yang lebih mempermudah guru dalam memberikan, mengutamakan perhatian, dan lebih meningkatkan minat belajar anak usia dini dengan memberikan pelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan. Sarana dan prasarana atau media pembelajaran merupakan salah satu unsur-unsur pendidikan yang sangat penting selain manusia (guru dan anak didik), karena dapat di fungsikan juga sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena dengan adanya media belajar.

Penghambat yang di rasakan oleh guru di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri dalam melaksanakan pembentukan karakter pada anak didik melalui metode bercerita yaitu media pembelajaran yang terbatas seperti belum memiliki LCD, alat-alat pembelajaran, dan lain-lain agar dapat mewujudkan keberhasilan guru dalam menambahkan pembentukan karakter pada anak usia dini. Hasil wawancara disajikan pada tabel 1.

Simpulan

Upaya pembentukan karakter melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri menunjukkan karakter baik yang ditunjukkan oleh anak seperti berperilaku sabar, tidak berprasangka buruk, dan berperilaku sopan. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan karakter melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri yaitu: 1) adanya kondisi orang tua yang kurang peduli terhadap kondisi anak dan proses pembelajaran saat di sekolah, 2) pemberian tugas di rumah yang kurang sejalan dengan pemberian tugas di sekolah, 3) kurangnya media sarana dan prasarana. Pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya untuk membentuk generasiselanjutnya yang berkarakter. Metode bercerita sangat efektif untuk pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri, karena

bercerita merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh anak-anak dan dapat langsung di pahami serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditunjukkan untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta. Banyak pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang telah memberikan kepercayaan dan atas kerjasamanya. Anak-anak dan peserta didik di Kelompok Bermain Harapan Bunda Wonogiri yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Adhar, In'am, A., & Hartiningsih, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 237. <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol1.Iss1.2>
- Dariah, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 154. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1592>
- Fadilah, R. N. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menghargai Orang Lain Pada Anak TK. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 8(7), 607-614.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 25. <https://eprints.uny.ac.id/65252>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Fitri, S. N., & Waluyo, E. (2020). Implementation of Ksatria Story Book in Embedding Leadership Character Values in Children 5-6 Years Old. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 9(1), 7-12. <https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.28381>
- Husin, H., & Harianto, D. (2022). Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 53-62. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i2.118>
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini. *Jurnal EL HAMRA*, 5(1), 32-37. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/64>
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *INCARE: International Journal Of Educatoin Resources*, 02(06), 576-585. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/353>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. CEUR Workshop Proceedings.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad*, 1(2). <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/9846/0>
- Nurunnisa, E. C. (2022). Methods Of Early Childhood Character Education : A Study Of Muhammad ' Athiyah Al-Abrasyi ' S Ideas. *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 35-46. <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/1206>

- Polina, L., & Pramudiani, P. (2018). Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1665>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Pratiwi, R. W., Palupi, W., & Dewi, N. K. (2020). Upaya Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Rakyat Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(1), 31–40. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/48107>
- Purnawati, L. (2022). Impact of Online Learning Policy for Early Childhood Character Building in Tulungagung District. *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1(August), 189–198. <https://doi.org/10.29407/int.v1i1.2607>
- Rahasya, M. K. (2017). Teaching Good Character in a Narrative Text Through Storytelling. *Journal of English and Education*, 5(2), 145–153. <https://ejournal.upi.edu/index.php/LE/article/view/9944>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Rizqina, A. L. (2018). Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Melalui Metode Bercerita. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)*, 229–236. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/99>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Salasiah, Asniwati, & Effendi, R. (2018). Instilling Character Values in Early Childhood in The Perspective of Curriculum and Parenting (Multi-Site Study in PAUD Islam Sabilal Muhtadin and PAUD Mawaddah, Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, 5(7), 36–48. <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/2100>
- Salhah. (2017). Perencanaan Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *An-Nahdhah*, 10, 203–232. <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/53>
- Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(2), 77–86. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/1797>
- Sihite, B. D. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Usia Dini*, 2(1), 1–8. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/9291>
- Sumual, O. E M. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di Tk Gmim Damai Rasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 382–389. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2141>
- Supriyono, A. (2013). Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Karakter. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 52–73. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/4746>
- Turan, F., & Ulutas, I. (2016). Using Storybooks as a Character Education Tools. *Journal of Education and Practice*, 7(15), 169–176. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1103139>
- Tussubha, N., & Hadiyanto. (2020). Integrated Character Education Model in Early Childhood Education Based on Minangkabau Local Culture: Randai. *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*, 5–12. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.002>
- Wira, I. A. D., & Trisdyan, N. L. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah

- Insan Prestasi School. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 11–21.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.50>
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105–118.
<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-01>
- Yusra, & Yunisari, D. (2019). Pengembangan Nilai Karakter Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 145–152.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Zahra, D. A., Musa, S., & Sutarjo. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Paud Fedus Kabupaten Bekasi). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(2), 110–121.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/17620>